

**LAPORAN KEMAJUAN AKHIR PENGABDIAN
PROGRAM PENGABDIAN MANDIRI**



**MENINGKATKAN EFEKTIVITAS ANALISIS KEBUTUHAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU UKHUWAH MELALUI
BIMBINGAN TEKNIS ALAT UNGKAP MASALAH**

Oleh:

Dr. Nina Permata Sari, S.Psi, M.Pd (NIDN. 0002078005)

Muhammad Andri Setiawan, S.Pd., M.Pd (NIDN. 0008088606)

Muhammad Maulana (NIM. 2210123210030)

Najwa Shabrina Dinanty (NIM. 2110123120004)

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

2024

**LAPORAN KEMAJUAN AKHIR PENGABDIAN
PROGRAM PENGABDIAN MANDIRI**



**MENINGKATKAN EFEKTIVITAS ANALISIS KEBUTUHAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU UKHUWAH MELALUI
BIMBINGAN TEKNIS ALAT UNGKAP MASALAH**

Oleh:

Dr. Nina Permata Sari, S.Psi, M.Pd (NIDN. 0002078005)

Muhammad Andri Setiawan, S.Pd., M.Pd (NIDN. 0008088606)

Muhammad Maulana (NIM. 2210123210030)

Najwa Shabrina Dinanty (NIM. 2110123120004)

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT


2024

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM PENGABDIAN MANDIRI

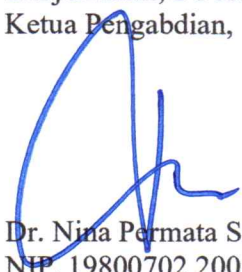
1. Judul Pengabdian : Meningkatkan Efektivitas Analisis Kebutuhan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah melalui Bimbingan Teknis Alat Ungkap Masalah
2. Nama Mitra PkM : Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah
3. Ketua Tim Pengabdian
 - a. Nama Lengkap : Dr. Nina Permata Sari, S.Psi, M.Pd
 - b. NIDN : 0002078005
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/III/d-Penata Tingkat I
 - d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 - e. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 - f. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
 - g. Bidang Keahlian : Psikologi, Bimbingan dan Konseling, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
 - h. Alamat Kantor/Telp/Surel : Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, KP. 70123/0811511980/nina.bk@ulm.ac.id
4. Anggota Tim Pengabdian
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 (1) orang
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Muhammad Andri Setiawan, S.Pd., M. Pd./Bimbingan dan Konseling
 - c. Nama Mahasiswa/NIM (1) : Muhammad Maulana/2210123210030
 - d. Nama Mahasiswa/NIM (2) : Najwa Shabrina Dinanty/2110123120004
5. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Kecamatan Banjarmasin Selatan
 - b. Kabupaten/Kota : Kota Banjarmasin
 - c. Jarak PT ke lokasi mitra (≤ 200 km) : 9.0 km
6. Luaran yang dihasilkan : Guru BK SD Islam Terpadu Banjarmasin memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam melakukan analisis kebutuhan terhadap siswa sekolah dasar
7. Jangka waktu pelaksanaan : 1 (satu) bulan
8. Biaya Total : Rp. 5.000.000
 - a. PNBP : Rp. -
 - b. Sumber lain (tuliskan dan lampirkan Surat Pernyataan Penyandang Dana) : Rp. 5.000.000 /in kind -Mandiri

Mengetahui:
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Prof. Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO
NIP. 19640920 198903 1 004

Banjarmasin, 2 Februari 2024
Ketua Pengabdian,


Dr. Nina Permata Sari, S.Psi, M.Pd
NIP. 19800702 200501 2 004

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian kepada : Meningkatkan Efektivitas Analisis Kebutuhan di Masyarakat Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah melalui Bimbingan Teknis Alat Ungkap Masalah

2. Tim Pelaksana

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal
1.	Dr. Nina Permata Sari, S.Psi., M.Pd.	Ketua	Psikologi, Bimbingan dan Konseling, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Universitas Lambung Mangkurat
2.	Muhammad Andri Setiawan, S.Pd., M.Pd.,	Anggota 2	Bimbingan dan Konseling	Universitas Lambung Mangkurat
3.	Muhammad Maulana	Anggota 1	Bimbingan dan Konseling	Universitas Lambung Mangkurat
4.	Najwa Shabrina Dinanty	Anggota 2	Bimbingan dan Konseling	Universitas Lambung Mangkurat

3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat : Guru BK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : Bulan : Desember tahun : 2023
Berakhir : Bulan : Desember tahun : 2023
5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang : Rp.-
6. Lokasi Pengabdian kepada : Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Masyarakat Banjarmasin
7. Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya)
Guru-guru BK di SD Islam Terpadu Ukhuwwah Banjarmasin turut berperan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai peserta dan penerima manfaat dari *workshop*.
8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:
Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan kesulitan belajar siswa di sekolah dasar, serta kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM) sebelum bimbingan teknis. Solusi yang ditawarkan meliputi pengaplikasian program bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, menciptakan hubungan antara penggunaan AUM dan penanganan kebutuhan belajar. Selain itu, pelatihan teknis diselenggarakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan AUM, termasuk pemanfaatan data hasil AUM menjadi data analisis kebutuhan layanan bimbingan dan konseling. Dampak positif dari bimbingan teknis juga menunjukkan bahwa solusi ini efektif dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di sekolah.
Dalam konteks pengabdian, solusi yang ditawarkan mencakup peningkatan keterampilan guru BK dalam menggunakan AUM sebagai kunci analisis kebutuhan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar, serta pengembangan modul atau panduan yang lebih spesifik untuk mengatasi kendala yang diidentifikasi selama pengabdian. Peningkatan kolaborasi antara peserta dan pihak terkait juga dianggap sebagai langkah

selanjutnya untuk meningkatkan dampak positif dalam skala yang lebih besar.

Selain itu, solusi yang diajarkan dalam bimbingan teknis juga dapat diimplementasikan untuk mengatasi kendala dalam menggunakan AUM. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta memahami bagaimana melakukan interpretasi dalam penggunaan AUM setelah bimbingan teknis, serta dapat mengimplementasikan strategi yang diajarkan dalam bimbingan teknis.

9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada manfaat yang diperoleh)

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi mendasar dengan meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru BK dalam menggunakan Alat Ungkap Masalah, yang secara praktis memberikan panduan konkret bagi guru BK di sekolah dasar untuk menggali potensi pemberian layanan siswa dan mengatasi masalah perilaku. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas layanan bimbingan di sekolah dasar.

10. Rencana luaran berupa jasa, sistem, produk/barang, paten, atau luaran lainnya yang ditargetkan

Rencana luaran yang ditargetkan setelah penggunaan Alat Ungkap Masalah (AUM) juga direncanakan. Sistem pemantauan kinerja ini diharapkan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memastikan efektivitas penerapan asesmen kebutuhan bimbingan konseling di sekolah dasar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	
DAFTAR ISI	1
RINGKASAN LAPORAN KEMAJUAN AKHIR PENGABDIAN	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Analisis Situasi.....	3
B. Permasalahan Mitra.....	4
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN	7
A. Solusi yang Ditawarkan.....	7
B. Target Luaran.....	15
BAB III METODE PELAKSANAAN	17
A. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian.....	17
B. Rencana Analisis Pelaksanaan Pengabdian.....	17
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	19
A. Kinerja LPPM dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.....	19
B. Jenis Kepekaran dan Kebutuhan Guru BK di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.....	21
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	23
A. Hasil Pelaksanaan.....	23
B. Luaran yang Dicapai.....	26
REFERENSI	29

RINGKASAN LAPORAN KEMAJUAN AKHIR PENGABDIAN

Kegiatan ini melibatkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah sebagai mitra utama. Mitra ini mencakup seluruh guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah, yang berjumlah 7 orang peserta.

Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru BK dalam menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM) sebagai instrumen analisis kebutuhan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah.

Solusi yang diusulkan adalah memberikan bimbingan teknis menggunakan metode ABCD (*Asset, Building, Connecting, Development*). Ini mencakup identifikasi aset, peningkatan kapasitas, pembangunan jaringan, dan pembangunan berkelanjutan.

Target luaran berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam menggunakan AUM dan perubahan positif dalam praktik penggunaan AUM di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah.

Metode pencapaian tujuan: (1) bimbingan teknis menggunakan metode ABCD; (2) bimbingan teknik interaktif dan Focus Group Discussion (FGD) untuk pemahaman mendalam; (3) observasi praktek untuk mensimulasikan penggunaan AUM secara efektif; dan (4) analisis statistik deskriptif dan uji t-statistik.

Hasil dari pelaksanaan pengabdian menunjukkan: (1) rata-rata total pemahaman guru BK meningkat dari 35.86 menjadi 45.86 setelah kegiatan; (2) selisih post-pre menunjukkan peningkatan signifikan secara statistik; dan (3) hasil pre-test menunjukkan pemahaman peserta yang memadai, dengan peningkatan signifikan setelah bimbingan teknis.

Kontribusi kegiatan meliputi: (1) dukungan terhadap literatur dan praktik bimbingan konseling di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah; dan (2) meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah.

Kesimpulan: bimbingan teknis AUM efektif meningkatkan kualitas layanan BK dan penggunaan AUM di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah.

Implikasi Praktis: peningkatan kualitas layanan bimbingan konseling di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah sebagai dampak positif dari kegiatan ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Analisis kebutuhan merupakan landasan krusial dalam memahami tantangan dan kebutuhan kelompok atau organisasi. Kettner et al. (n.d.) menegaskan urgensi analisis kebutuhan dalam perencanaan program dengan pendekatan berbasis efektivitas. Proses analisis kebutuhan yang efektif menjadi kunci dalam mengidentifikasi masalah secara akurat, memastikan program sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya, dan meningkatkan efisiensi implementasi. Stefaniak (n.d.) dan Reviere (2013) turut mengamplifikasi pandangan tersebut, dengan Stefaniak menyoroti pentingnya penilaian kebutuhan dalam konteks pembelajaran dan kinerja, sedangkan Reviere menyediakan panduan kreatif dan praktis bagi ilmuwan sosial dalam melakukan analisis kebutuhan.

Horsman et al. (2022) memberikan contoh konkret melalui analisis kebutuhan terkait peluang pekerjaan bagi individu dengan gangguan mental serius. Finnegan-John & Thomas (2013) menyumbangkan wawasan berharga terkait pengalaman psikososial pasien dengan penyakit akhir stadium ginjal. Analisis kebutuhan memainkan peran sentral dalam konteks bimbingan dan konseling di institusi pendidikan, memungkinkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan belajar siswa, kebutuhan guru, dan kebutuhan sekolah secara keseluruhan.

Sutirna (2021) menyoroti peran bimbingan dan konseling bagi guru dan calon guru mata pelajaran, menekankan bagaimana penerapan strategi BK dapat memenuhi kebutuhan profesionalisme mereka. Pristanti & Farozin (2018) memberikan kontribusi signifikan dengan fokus pada pengembangan instrumen analisis kebutuhan, terutama untuk topik bimbingan kelas dalam bimbingan dan konseling sosial.

Ridhani & Jarkawi (2022) membawa dimensi baru dengan mengaplikasikan instrumen analisis kebutuhan berbasis potensi masalah siswa, menunjukkan keberagaman metode dan alat yang dapat digunakan dalam konteks analisis kebutuhan di bidang pendidikan.

Elfira & Muri Yusuf (n.d.) menyoroti urgensi teknologi digital dalam pelaksanaan analisis kebutuhan bimbingan konseling di sekolah, mengakui perkembangan zaman dan integrasi teknologi sebagai pendukung proses analisis kebutuhan di era digital. Validitas alat analisis kebutuhan juga mendapat perhatian dalam penelitian Ilyas et al., (2018), yang menguji dan memvalidasi AUM Software sebagai alat bantu konselor untuk menganalisis masalah manusia dalam praktek konseling.

Jumiarti et al., (2023) membahas pemahaman kesadaran karier siswa, menekankan dampak positif dari bimbingan klasik dengan menggunakan model blended learning. Mereka menggambarkan bagaimana pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kesadaran karier siswa melalui bimbingan klasik, menunjukkan interkoneksi antara kebutuhan belajar siswa dan metode pembelajaran yang efektif.

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi akademis dengan meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan AUM di lingkungan sekolah. Secara praktis, diharapkan memberikan panduan konkret bagi guru BK di sekolah dasar untuk menggali potensi pemberian layanan siswa, mengatasi masalah perilaku, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Meskipun telah ada penelitian sebelumnya, penelitian dan laporan kegiatan pengabdian yang secara khusus mengeksplorasi penggunaan Alat Ungkap Masalah (AUM) di tingkat sekolah dasar dan menengah masih terbatas.

B. Permasalahan Mitra

Terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh guru BK di SD Islam Terpadu Ukhuwwah Banjarmasin, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Permasalahan prioritas mitra terfokus pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwwah, melibatkan aspek-aspek sosial, mutu layanan, dan kehidupan bermasyarakat. Mitra bersama manajemen telah menyepakati bahwa persoalan prioritas terutama terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM) sebagai instrumen analisis kebutuhan. Permasalahan ini menjadi inti untuk

meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Keputusan dalam menentukan persoalan prioritas ini didasari oleh dua penelitian terkait, yaitu Andriani & Oktasari (2021) serta Ifdil et al. (2021). Kedua penelitian ini secara eksplisit menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan AUM di sekolah menengah memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini menjadi landasan yang kuat, mendukung keputusan bersama mitra untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru BK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah menggunakan AUM; dan

2. Permasalahan prioritas yang dipilih bersifat spesifik, konkrit, dan sesuai dengan kebutuhan mitra, yaitu guru BK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah. Permasalahan ini fokus pada penggunaan AUM sebagai instrumen analisis kebutuhan, mencakup identifikasi kebutuhan siswa secara akurat dan merumuskan solusi yang kontekstual. Sejumlah penelitian terkait, seperti yang dilakukan oleh Rasjid et al. (2021) dalam melibatkan e-counseling sebagai alat ungkap masalah siswa, memberikan pemahaman lebih lanjut tentang aplikasi AUM dalam pengembangan layanan konseling di era digital. Sementara itu, penelitian Galuh Mulyawan et al. (2020) yang fokus pada program bimbingan karir untuk siswa kesetaraan paket C di Kota Serang memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengembangan program bimbingan di tingkat sekolah. Meskipun tidak secara eksplisit membahas AUM, penelitian ini memberikan wawasan yang relevan.

Oleh karena itu, tujuan utama kegiatan pengabdian ini sesuai dengan permasalahan prioritas mitra, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru BK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah dalam menggunakan AUM sebagai instrumen analisis kebutuhan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih kontekstual terhadap kebutuhan siswa di sekolah tersebut.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi kebutuhan siswa secara lebih akurat, serta merumuskan solusi yang sesuai dengan konteks Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah. Laporan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran yang komprehensif, ilmiah, dan praktis terkait penggunaan bimbingan teknis Alat Ungkap Masalah sebagai kunci analisis kebutuhan di Sekolah Dasar.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi yang Ditawarkan

Berikut adalah beberapa solusi yang bisa ditawarkan untuk meningkatkan efektivitas analisis kebutuhan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah melalui bimbingan teknis alat ungkap masalah secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan:

1. Kendala dalam Interpretasi Alat Ungkap Masalah (AUM):
 - a. Kendala: peserta mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan Alat Ungkap Masalah (AUM) secara tepat dan akurat karena hambatan dalam memahami konsep atau menerapkan teknik interpretasi yang benar.
 - b. Solusi: penyediaan modul atau panduan spesifik untuk membantu peserta dalam melakukan interpretasi AUM dengan lebih baik. Modul ini dapat mencakup panduan langkah demi langkah, contoh kasus, dan penekanan pada poin-poin kritis dalam interpretasi AUM.
 - c. Luaran: peningkatan kemampuan peserta dalam menginterpretasikan AUM secara tepat dan akurat. Evaluasi kemampuan peserta dapat dilakukan melalui pembagian instrumen angket secara *pre-test* dan *post-test*.
2. Kesiapan Awal dalam Menggunakan AUM:
 - a. Kendala: peserta belum sepenuhnya siap atau memiliki pengetahuan yang cukup dalam menggunakan AUM, baik dalam konteks penerapan di sekolah maupun pada siswa.
 - b. Solusi: memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam kepada peserta untuk menerapkan AUM pada siswa. Ini dapat mencakup pelatihan intensif, sesi praktik, dan pendekatan interaktif untuk memastikan pemahaman yang baik.
 - c. Luaran: peningkatan kesiapan peserta dalam menerapkan AUM di lingkungan sekolah. Pengukuran kesiapan dapat dilakukan melalui penilaian diri, observasi praktik, atau uji keterampilan.

3. Keterbatasan Ukuran Sampel:
 - a. Kendala: ukuran sampel yang terbatas mungkin menjadi kendala dalam menggeneralisasi hasil atau temuan ke seluruh populasi peserta atau lingkungan sekolah yang hanya 7 orang peserta.
 - b. Solusi: melibatkan lebih banyak peserta dalam kegiatan serupa untuk mendukung pengembangan kontinu. Dengan melibatkan lebih banyak peserta, hasil yang diperoleh dapat menjadi representatif dan lebih dapat diandalkan melalui MGBK.
 - c. Luaran: peningkatan jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Ukuran sampel yang lebih besar akan mendukung validitas eksternal hasil kegiatan.
4. Kendala Individu Peserta:
 - a. Kendala: beberapa peserta menghadapi kendala individu yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami atau mengimplementasikan AUM.
 - b. Solusi: pendekatan yang lebih diferensiasi dalam bimbingan teknis AUM, dengan memberikan perhatian khusus pada peserta yang membutuhkan bantuan lebih intensif. Ini bisa melibatkan sesi konseling individu, dukungan tambahan, atau metode pembelajaran yang disesuaikan.
 - c. Luaran: peningkatan efektivitas bimbingan teknis AUM dengan fokus pada peserta yang membutuhkan bantuan lebih intensif. Evaluasi kemajuan peserta secara individual dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan.

Setiap solusi di atas dapat diukur dengan teliti melalui pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kesiapan peserta dalam menggunakan AUM. Langkah-langkah evaluasi ini membantu memastikan bahwa tujuan-tujuan yang diinginkan tercapai dengan efektif selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Pengukuran data menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan setelah bimbingan teknis Alat Ungkap Masalah (AUM).

Tabel 1 Indikator Instrumen *Pre-Test*

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Angket Tertutup
1	Pengetahuan Awal tentang AUM (Alat Ungkap Masalah)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan sebelum bimbingan teknis mengenai penggunaan Alat Ungkap Masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang Alat Ungkap Masalah sebelum bimbingan teknis. 2. Saya kurang memahami bagaimana menentukan tujuan Alat Ungkap Masalah sebelum bimbingan teknis.
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terhadap konsep dan tujuan penggunaan Alat Ungkap Masalah di berbagai jenjang sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Saya telah memahami konsep penggunaan Alat Ungkap Masalah untuk berbagai jenjang sekolah sebelum bimbingan teknis. 4. Saya dapat merinci tujuan penggunaan Alat Ungkap Masalah di sekolah sebelum bimbingan teknis.
2.	Pengalaman Awal dalam Penggunaan Alat Ungkap Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman sebelumnya dalam menggunakan Alat Ungkap Masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya memiliki pengalaman praktis dengan Alat Ungkap Masalah sebelumnya. 6. Saya pernah mengaplikasikan Alat Ungkap Masalah dalam kepada siswa sebelum bimbingan teknis.

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Angket Tertutup
		<ul style="list-style-type: none"> • Kendala dan masalah yang pernah dihadapi dalam menggunakan Alat Ungkap Masalah 	<p>7. Saya kurang memahami bagaimana melakukan skoring dalam penggunaan Alat Ungkap Masalah sebelum bimbingan teknis.</p> <p>8. Saya kurang memahami bagaimana melakukan interpretasi dalam penggunaan Alat Ungkap Masalah sebelum bimbingan teknis.</p>
3.	Kesiapan Awal dalam Menggunakan Alat Ungkap Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan peserta dalam menerapkan Alat Ungkap Masalah di lingkungan sekolah 	<p>9. Saya memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan Alat Ungkap Masalah pada siswa</p> <p>10. Saya telah memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan instrumen lain selain Alat Ungkap Masalah.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Harapan dan ekspektasi terhadap hasil dari bimbingan teknis ini 	<p>11. Saya memiliki harapan positif terhadap hasil dari bimbingan teknis Alat Ungkap Masalah.</p> <p>12. Saya berharap dapat meningkatkan keterampilan saya dalam</p>

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Angket Tertutup
			menggunakan Alat Ungkap Masalah setelah bimbingan teknis ini.

Tabel 2 Indikator Instrumen *Post-test*

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Angket Tertutup
1.	Pengetahuan Setelah Bimtek AUM (Alat Ungkap Masalah)	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengetahuan setelah bimbingan teknis mengenai penggunaan Alat Ungkap Masalah 	<ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan dan keterampilan saya meningkat dalam menerapkan Alat Ungkap Masalah pada siswa setelah bimbingan teknis. Saya dapat menjelaskan metode dan manfaat penggunaan Alat Ungkap Masalah di berbagai jenjang sekolah.
		<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman terhadap metode dan manfaat penggunaan AUM (Alat Ungkap Masalah) di berbagai jenjang sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> Saya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang metode Alat Ungkap Masalah setelah bimbingan teknis. Saya dapat mengidentifikasi manfaat penggunaan Alat Ungkap Masalah di berbagai tingkatan sekolah.
2.	Pengalaman Setelah Bimtek AUM (Alat Ungkap Masalah)	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan pengalaman setelah mengikuti bimbingan teknis dalam 	<ol style="list-style-type: none"> Saya mengalami perubahan positif dalam pengalaman menggunakan Alat Ungkap Masalah.

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Angket Tertutup
		<p>menggunakan AUM (Alat Ungkap Masalah)</p>	<p>6. Saya memahami bagaimana melakukan skoring dalam penggunaan Alat Ungkap Masalah setelah bimbingan teknis.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Solusi dan strategi yang diperoleh untuk mengatasi kendala dalam menggunakan AUM (Alat Ungkap Masalah) 	<p>7. Saya memahami bagaimana melakukan interpretasi dalam penggunaan Alat Ungkap Masalah setelah bimbingan teknis.</p> <p>8. Saya dapat mengimplementasikan strategi yang diajarkan dalam bimbingan teknis.</p>
3.	Kesiapan Setelah Bimtek AUM (Alat Ungkap Masalah)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan dalam menerapkan AUM (Alat Ungkap Masalah) setelah mengikuti bimbingan teknis 	<p>9. Saya merasa lebih siap untuk menerapkan Alat Ungkap Masalah setelah bimbingan teknis.</p> <p>10. Saya dapat membuat rencana program layanan BK setelah melakukan asesmen dengan Alat Ungkap Masalah pada siswa.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Harapan dan rencana penggunaan AUM (Alat Ungkap Masalah) di lingkungan sekolah 	<p>11. Saya memiliki harapan positif terhadap penggunaan Alat Ungkap Masalah di sekolah.</p> <p>12. Saya memiliki rencana yang</p>

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Angket Tertutup
		setelah bimbingan teknis	jelas untuk menggunakan Alat Ungkap Masalah di lingkungan sekolah.

Instrumen *pre-test* dibagikan oleh penulis kepada peserta sebelum kegiatan berlangsung dan instrumen *post-test* dibagikan setelah kegiatan. Namun sebelum itu maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen *pre-test* dan *post-test* sebelum dibagikan secara utuh sebagai alat untuk menganalisis laporan kegiatan pengabdian.

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing indikator dengan total indikator variabel tersebut dengan menggunakan korelasi (r) product moment. Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan:

H_0 : $r = 0$, tidak terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

H_1 : $r \neq 0$, terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

Hipotesa nol (H_0) diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, demikian sebaliknya hipotesa alternatif (H_1) diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai r tabel untuk sampel sebanyak 30 diketahui sebesar 0,361.

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, keajegan dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik “. Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel (handal).

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS 26 dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-

masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas *Pre-Test*

Pernyataan Angket	r hitung	r tabel	Signifikasi	Keterangan
p1	0,549	0,361	0,002	Valid
p2	0,552	0,361	0,002	Valid
p3	0,653	0,361	0,000	Valid
p4	0,528	0,361	0,003	Valid
p5	0,625	0,361	0,000	Valid
p6	0,519	0,361	0,003	Valid
p7	0,654	0,361	0,000	Valid
p8	0,549	0,361	0,002	Valid
p9	0,665	0,361	0,000	Valid
p10	0,473	0,361	0,008	Valid
p11	0,458	0,361	0,011	Valid
p12	0,648	0,361	0,000	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan dinyatakan “*sudah valid*” karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas *Pre-test*

Alpha Cronbach	Jumlah Item	Keterangan
0,816	12	Reliabel

Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai dari *alpha cronbach* sebesar 0,816. Karena nilai *alpha cronbach* $> 0,6$. maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini “*sudah reliabel*.”

Tabel 5 Hasil Uji Validitas *Post-Test*

Pernyataan Angket	r hitung	r tabel	Signifikasi	Keterangan
p1	0,625	0,361	0,000	Valid
p2	0,427	0,361	0,019	Valid

p3	0,369	0,361	0,045	Valid
p4	0,644	0,361	0,000	Valid
p5	0,455	0,361	0,011	Valid
p6	0,565	0,361	0,001	Valid
p7	0,367	0,361	0,046	Valid
p8	0,713	0,361	0,000	Valid
p9	0,652	0,361	0,000	Valid
p10	0,662	0,361	0,000	Valid
p11	0,466	0,361	0,010	Valid
p12	0,515	0,361	0,004	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan dinyatakan “*sudah valid*” karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas *Post-Test*

Alpha Cronbach	Jumlah Item	Keterangan
0,777	12	Reliabel

Dari tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai dari *alpha cronbach* sebesar 0,777. Karena nilai *alpha cronbach* $> 0,6$, maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini “*sudah reliabel*.”

B. Target Luaran

Secara ringkas dapat diuraikan pada tabel rencana target capaian luaran sebagai berikut.

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1.	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding	Draf
2.	Publikasi pada media massa cetak/online/repocitory PT	-
3.	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	-
4.	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	-
5.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik,	-

	keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	
Luaran Tambahan		
1.	Publikasi di jurnal internasional	-
2.	Jasa: rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	-
3.	Inovasi baru TTG	-
4.	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	-
5.	Buku ber ISBN	-

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan efektivitas analisis kebutuhan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah melalui bimbingan teknis alat ungkap masalah dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penentuan Besaran Sampel dan Target Populasi: fokus pada seluruh guru Bimbingan Konseling (BK) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah sebagai peserta, dengan jumlah peserta sebanyak 7 orang. Tujuannya adalah untuk memastikan peningkatan keterampilan dan pemahaman penggunaan Alat Ungkap Masalah di tingkat pendidikan sekolah dasar.
2. Konteks Kegiatan Pengabdian: melibatkan kegiatan pengabdian dalam konteks jenjang Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah sebagai unit analisis, dengan fokus pada peningkatan keterampilan guru BK dalam menggunakan Alat Ungkap Masalah.
3. Metode Pengumpulan Data dan Pengukuran Data: menggunakan metode ABCD (*Asset, Building, Connecting, Development*) yang mencakup identifikasi aset, peningkatan kapasitas, pembangunan jaringan, dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, juga dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memahami kebutuhan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah.

Dengan demikian, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam artikel tersebut telah memperhatikan penentuan peserta, konteks kegiatan, metode pengumpulan data, dan pengukuran data yang relevan dengan tujuan peningkatan efektivitas analisis kebutuhan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah.

B. Rencana Analisis Pelaksanaan Pengabdian

Rencana pelaksanaan pengabdian mencakup beberapa tahapan yang penting yakni:

1. Pelaksanaan *Pre-Test*: kegiatan bimbingan teknis diawali dengan pembagian angket *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta terhadap Alat Ungkap Masalah (AUM).
2. Pemberian Bimbingan Teknis: memberikan bimbingan teknis kepada guru BK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah dalam menggunakan AUM sebagai kunci analisis kebutuhan bimbingan dan konseling.
3. Pemantauan Kinerja dan Pelatihan Berkala: rencana mencakup pemantauan kinerja setelah penggunaan AUM, serta pelatihan berkala untuk memastikan peningkatan terus-menerus dalam penerapan asesmen kebutuhan bimbingan konseling.
4. Evaluasi Hasil Pelaksanaan: evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, termasuk peningkatan pengetahuan dan kesiapan peserta dalam menggunakan AUM melalui pembagian angket *post-test*.

Dengan rencana pelaksanaan yang terstruktur, memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan efektivitas analisis kebutuhan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah melalui bimbingan teknis alat ungkap masalah.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kinerja LPPM dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat¹

Sumber pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen di lingkungan ULM berasal dari hibah DRPM-Dikti, PNBP ULM, dan institusi non Dikti (BUMN/BUMD, pemerintah pusat dan daerah, perusahaan swasta, dan Lembaga lainnya), serta dana dosen sendiri (mandiri). Selama tahun 2015-2019 jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen ULM cenderung fluktuatif, baik dari segi jumlah judul maupun dari total nilai dana yang dapat diserap untuk kegiatan tersebut. Jumlah judul pengabdian kepada masyarakat tertinggi tercapai pada tahun 2016 dan 2019 masing-masing sebanyak 212 judul dan jumlah judul terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu hanya 82 judul.

Kontribusi jumlah judul pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari hibah kompetisi DRPM-Dikti selama tahun 2015-2019 menunjukkan kecenderungan menurun. Hal ini disebabkan terutama total pendanaan yang disediakan DRPM-Dikti untuk kegiatan pengabdian yang relatif menurun, juga adanya batasan pelaksanaan pengabdian oleh dosen yang sama sehingga keketatan persaingan antar perguruan tinggi di tingkat nasional semakin meningkat. Namun demikian, untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah judul pengabdian dan terus mendukung dosen untuk mendesiminasikan hasil-hasil penelitiannya ke masyarakat maka ULM setiap tahun menyediakan dana PNBP kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang juga bersifat kompetisi. Jumlah judul pengabdian kepada masyarakat yang dihasilkan dosen ULM dengan sumber dana PNBP cenderung meningkatkan dengan jumlah kegiatan rata-rata per tahun sebanyak 99 judul. Selain itu, kegiatan pengabdian dengan sumber pendanaan mandiri dosen rata-rata mencapai 38 judul per tahun.

¹ Uraian didasarkan pada LPPM ULM. (2020). *Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat 2020-2024*. Banjarmasin: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat dengan sejumlah penyesuaian sesuai konteks usulan pengabdian kepada masyarakat.

Total nilai pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama tahun 2015- 2019 juga cenderung berfluktuasi dengan kisaran nilai pendanaan antara Rp 1,6 milyar hingga Rp 2,6 milyar. Total pendanaan tertinggi dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 2,6 milyar, sedangkan total pendanaan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu hanya sebesar Rp 1,6 milyar. Selama tahun 2015-2017, pendanaan dari hibah DRPM-Dikti memberikan kontribusi terbesar untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat para dosen di ULM dan mencapai puncaknya pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1,5 milyar. Selanjutnya pendanaan hibah DRPM-Dikti terus mengalami penurunan dari Rp 1,1 milyar pada tahun 2018 menjadi Rp 0,6 milyar pada tahun 2019. Kondisi sebaliknya terjadi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sumber pendanaan PNBPU ULM yang menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat dari 0,19 milyar pada tahun 2015 menjadi Rp 1,2 milyar pada tahun 2019. Sementara kontribusi pendanaan kegiatan dari sumber lainnya cukup rutin dilaksanakan setiap tahun meskipun nilainya juga sangat fluktuatif.

Jumlah judul kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sumber pendanaan PNBPU ULM selama tahun 2015-2019 menurut fakultas menunjukkan bahwa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memberikan kontribusi judul terbanyak dengan rata-rata per tahun sebanyak 36 judul, dan adanya kecenderungan jumlah judul yang terus meningkat dari 9 judul pada tahun 2015 menjadi 80 judul pada tahun 2019. Urutan kontribusi terbesar kedua dan ketiga adalah Fakultas Kedokteran (rata-rata 23 judul per tahun) dan Fakultas Teknik (rata-rata 15 judul per tahun).

Sementara beberapa fakultas yang tidak mendapatkan hibah PNBPU ULM untuk pengabdian selama tahun 2015- 2019 adalah Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Fakultas Kehutanan, Fakultas Hukum, dan Fakultas Pertanian. Total nilai pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari PNBPU ULM selama tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa kontribusi pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbesar berasal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen di Fakultas Kedokteran dengan rata-rata pendanaan mencapai Rp 177,6 juta per tahun. Sedangkan

kontribusi pendanaan terbesar kedua dan ketiga adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (rata-rata Rp 163,3 juta per tahun) dan Fakultas Teknik (rata-rata Rp 123,1 juta per tahun).

Berdasarkan kondisi tersebut, LPPM ULM terus berupaya untuk meningkatkan jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik dari jumlah judul maupun total pendanaan antara lain menyelenggarakan lokakarya penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat baik mono tahun dan multi tahun, maupun proposal pengabdian inovasi dan prototype industri bagi para dosen di lingkungan ULM.

Renstra PPM ULM 2020-2024 adalah sebuah rencana strategis untuk program pengabdian kepada masyarakat yang perlu dilaksanakan oleh ULM (Universitas Lambung Mangkurat) dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal ULM. Dalam hal ini, Renstra PPM ULM harus dapat merespons perkembangan terkini yang terjadi, baik pada lingkungan internal dan eksternal ULM. Hal ini dapat dilakukan melalui sistem pemantauan, evaluasi, dan penyempurnaan Renstra PPM ULM yang dilakukan secara konsisten guna menjaga keefektifan program dan efisiensi pemanfaatan sumber daya ULM dalam mewujudkan ULM sebagai Pusat Pengembangan Lahan Basah Asia-Pasifik tahun 2027.

Realisasi dari agenda program tersebut maka oleh tim kegiatan pengabdian adalah bimbingan teknis alat ungkap masalah sebagai kunci analisis kebutuhan di SD Islam Terpadu Ukhuwwah Banjarmasin pada tahun 2023. Program ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang akan membantu meningkatkan kualitas asesmen kebutuhan siswa di sekolah dasar. Program ini sejalan dengan visi ULM sebagai Universitas Berkemajuan dan Berdaya Saing di Bidang Lingkungan Lahan Basah.

B. Jenis Kepekaran dan Kebutuhan Guru BK di SD Islam Terpadu Ukhuwwah Banjarmasin

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat meningkatkan efektivitas analisis kebutuhan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwwah melalui bimbingan

teknis alat ungkap masalah, tim pengusul yang terdiri dari pakar psikologi, bimbingan dan konseling, penelitian dan evaluasi pendidikan memiliki peran yang penting dalam menyelesaikan persoalan dan kebutuhan guru BK.

Jenis kepakaran yang diperlukan dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Kepakaran psikologi: dipandang dapat membantu guru BK memahami karakteristik siswa dalam melakukan asesmen kebutuhan.
2. Kepakaran bimbingan dan konseling: membantu guru BK dalam memberikan panduan dan dukungan kepada siswa dalam melakukan asesmen kebutuhan.
3. Kepakaran penelitian dan evaluasi pendidikan: Pakar penelitian dan evaluasi pendidikan dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas program dan strategi yang digunakan dalam kegiatan ini. Mereka juga dapat membantu dalam mengembangkan metode penelitian dan evaluasi yang akurat dan terpercaya untuk mengukur keberhasilan program ini.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Dr. Nina Permata Sari, S.Psi., M.Pd. dapat memberikan kontribusi dalam bidang kepakaran psikologi, bimbingan dan konseling, penelitian dan evaluasi pendidikan, sedangkan Muhammad Andri Setiawan, S.Pd., M.Pd., berkontribusi dalam kepakaran bimbingan dan konseling. Dengan memiliki kepakaran yang berbeda, tim pengusul dapat saling melengkapi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan proyek secara efektif dan efisien.

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil Pelaksanaan

1. Hasil Pelaksanaan *Pre-Test*

Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis diawali dengan pembagian angket pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta terhadap Alat Ungkap Masalah (AUM) dan berikut ini adalah hasil yang didapat dari pembagian angket tersebut.

Tabel 1 Hasil *Pre-Test*

No.	Peserta	p1	p2	p3	p4	p5	p 6	p7	p8	p9	p10	p 11	p12	Total
1	Peserta 1	4	3	3	1	1	1	4	4	4	3	4	4	36
2	Peserta 2	4	3	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	32
3	Peserta 3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	Peserta 4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	46
5	Peserta 5	3	4	1	1	2	3	4	4	4	2	4	4	36
6	Peserta 6	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	4	4	33
7	Peserta 7	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	33
Rata-rata		3	3.43	2.14	2.14	2	2.29	3.71	3.71	3.86	2.14	3.71	3.71	35.86
Median		4	4	2	1	2	2	4	4	4	2	4	4	36
Deviasi Standar		0.89	0.66	1.41	1.17	1	1.41	0.76	0.76	0.38	1.5	0.76	0.76	5.17

Analisis statistik *pre-test* dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan awal, pengalaman awal, dan kesiapan awal peserta sebelum bimbingan teknis. Dari tabel statistik deskriptif, terlihat bahwa rata-rata dan median untuk setiap indikator cukup bervariasi. Oleh karena itu ditemukan sejumlah hal yakni sebagai berikut.

- a. *Pengetahuan Awal tentang AUM*: Peserta telah menunjukkan pemahaman yang memadai mengenai Alat Ungkap Masalah (AUM) sebelum menjalani bimbingan teknis, sebagaimana terlihat pada pernyataan angket tertutup. Rata-rata nilai pengetahuan peserta sebelum bimbingan teknis adalah 3, dengan median 4.
- b. *Pengalaman Awal dalam Penggunaan AUM*: Walaupun sebagian besar peserta memiliki pengalaman sebelumnya, variasi nilai rata-rata dan median mencerminkan perbedaan tingkat pengalaman di antara mereka. Meskipun mayoritas peserta telah memiliki pengalaman sebelumnya, beberapa

pernyataan menunjukkan adanya hambatan, terutama dalam proses skoring dan interpretasi AUM. Oleh karena itu, hal ini menandakan kebutuhan akan bimbingan teknis yang lebih khusus untuk mengatasi kendala tersebut.

- c. *Kesiapan Awal dalam Menggunakan AUM*: Kesiapan peserta dalam menerapkan Alat Ungkap Masalah (AUM) di sekolah menunjukkan variasi yang signifikan, dengan nilai rata-rata sebesar 2.14 dan median 2. Varian yang cukup besar dalam kesiapan peserta mencerminkan kebutuhan yang beragam di antara mereka. Beberapa peserta mungkin memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut, sementara yang lain mungkin sudah memiliki dasar yang kuat.

2. Hasil Pelaksanaan *Post-Test*

Setelah pelaksanaan bimbingan teknik maka penulis kembali untuk membagikan instrumen *post-test* dengan hasil yang didapat sebagai tabel berikut.

Tabel 2 Hasil *Post-Test*

No.	Peserta	p1	p2	p3	p4	p5	p 6	p7	p8	p9	p10	p 11	p12	Total
1	Peserta 1	4	3	4	1	3	4	4	1	4	3	4	4	39
2	Peserta 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	Peserta 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	Peserta 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	Peserta 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
6	Peserta 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7	Peserta 7	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	44
Rata-rata		4	3.57	4	3.14	4	4	4	4	3.71	4	4	3.86	45.86
Median		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Deviasi Standar		0	0.74	0	0.99	0	0	0	0	0.99	0	0	0.38	3.25

Analisis statistik *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan kesiapan peserta setelah mengikuti bimbingan teknis. Dari tabel 8, terlihat bahwa rata-rata dan median meningkat secara signifikan, dan deviasi standar menurun, menunjukkan konsistensi peningkatan diantara peserta. Ditemukan sejumlah temuan yakni sebagai berikut.

- a. *Pengetahuan Setelah Bimtek AUM*: Rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 4 menjadi 3.57, dengan median tetap 4. Deviasi standar menunjukkan konsistensi peningkatan. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam

pengetahuan mereka setelah mengikuti bimbingan teknis. Perubahan ini terlihat pada keterampilan menerapkan AUM pada siswa dan pemahaman metode serta manfaat penggunaannya di jenjang sekolah dasar.

- b. *Pengalaman Setelah Bimtek AUM*: Terjadi peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata dan median pengalaman peserta, dengan deviasi standar yang mengindikasikan peningkatan konsistensi. Peserta melaporkan perubahan positif dalam pengalaman menggunakan AUM, termasuk pemahaman yang lebih baik terhadap skoring dan interpretasi AUM. Solusi dan strategi yang diperoleh juga diimplementasikan dengan sukses.
 - c. *Kesiapan Setelah Bimtek AUM*: Kesiapan peserta untuk menerapkan AUM meningkat, terlihat dari rata-rata yang naik dari 3.71 menjadi 4, dengan median tetap 4. Deviasi standar yang rendah menunjukkan peningkatan konsistensi. Kesiapan peserta untuk menerapkan AUM meningkat secara signifikan, termasuk kemampuan membuat rencana program layanan BK setelah melakukan asesmen dengan AUM. Harapan dan rencana penggunaan AUM di lingkungan sekolah juga meningkat.
3. Perbandingan Hasil Pelaksanaan *Pre-Test* dan *Post-Test*
- Dari gambaran hasil *pre-test* dan hasil *post-test* tersebut maka terdapat perbedaan yang signifikan, apabila dikomparasikan/diperbandingkan seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Komparasi *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Peserta	Pre-Test (Total)	Post-Test (Total)	Selisih (Post-Pre)
1	Peserta 1	36	39	3
2	Peserta 2	32	48	16
3	Peserta 3	44	48	4
4	Peserta 4	46	48	2
5	Peserta 5	36	48	12
6	Peserta 6	33	48	15
7	Peserta 7	33	44	11
Rata-rata Total		35.86	45.86	
Deviasi Standar Total		5.17	3.25	
Mean		37.33	47.33	
Variance		37.47	2.67	
Pearson Correlation		0.35		
Hypothesized Mean		0		

Difference	
df (degree of freedom)	5
t Stat	-4.25
P(T<=t) two-tail	0.008

Dari data berdasarkan tabel di atas maka ditemukan sejumlah temuan yakni sebagai berikut.

- a. *Selisih Post-Pre*: Terlihat peningkatan pada semua peserta, menunjukkan efektivitas bimbingan teknis dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan peserta. Peserta 2, 5, dan 6 mengalami peningkatan yang sangat signifikan.
- b. *Rata-rata Total dan Deviasi Standar*: Rata-rata total *post-test* (45.86) lebih tinggi daripada *pre-test* (35.86), menunjukkan peningkatan secara keseluruhan. Deviasi standar *post-test* (3.25) lebih rendah dibandingkan *pre-test* (5.17), menandakan tingkat konsistensi peningkatan yang lebih tinggi.
- c. *Analisis Statistik Deskriptif*: Rata-rata *post-test* (47.33) secara konsisten lebih tinggi daripada rata-rata *pre-test* (37.33), mendukung temuan bahwa bimbingan teknis berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan kesiapan peserta.
- d. *Uji T-Statistik*: Nilai t-statistik yang negatif (-4.25) menunjukkan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* signifikan secara statistik. P-value sebesar 0.008 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05, menolak hipotesis nol, dan mendukung kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

B. Luaran yang Dicapai

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan *pre-test*, suatu evaluasi terhadap pengetahuan awal peserta terkait Alat Ungkap Masalah (AUM) (Andriani & Oktasari, 2021; Arsini et al., 2023). *Pre-test* ini menggambarkan aspek pengetahuan, pengalaman, dan kesiapan peserta sebelum terlibat dalam bimbingan teknis (Elfira & Muri Yusuf, n.d.). Melalui analisis statistik *pre-test*, terungkap beberapa temuan signifikan.

Peserta, berdasarkan hasil *pre-test*, telah menunjukkan pemahaman yang memadai mengenai AUM sebelum mengikuti bimbingan teknis (Andriani &

Oktasari, 2021). Ini tercermin dalam pernyataan angket tertutup, menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka telah memiliki pemahaman dasar terkait AUM. Namun, dalam pengalaman awal menggunakan AUM, meskipun mayoritas peserta memiliki pengalaman sebelumnya, terdapat variasi nilai rata-rata dan median, menunjukkan perbedaan tingkat pengalaman di antara mereka (Fink et al., 2018). Beberapa peserta menghadapi hambatan, khususnya dalam proses skoring dan interpretasi AUM, menandakan kebutuhan akan bimbingan teknis yang lebih khusus (Galuh Mulyawan et al., 2020).

Kemudian, kesiapan awal dalam menggunakan AUM juga menunjukkan variasi yang signifikan, mencerminkan kebutuhan yang beragam di antara peserta (Ifdil et al., 2021). Beberapa mungkin memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut, sementara yang lain mungkin sudah memiliki dasar yang kuat.

Setelah menjalani tahap bimbingan teknis, dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan kesiapan peserta (Ridhani & Jarkawi, 2022). Analisis statistik *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, mencerminkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti bimbingan teknis (Ifdil et al., 2021). Peningkatan ini tampak pada keterampilan menerapkan AUM pada siswa dan pemahaman metode serta manfaat penggunaannya di jenjang sekolah dasar (Rahmi & Syukur, 2023).

Peserta juga melaporkan pengalaman positif setelah mengikuti bimbingan teknis AUM, termasuk pemahaman yang lebih baik terhadap skoring dan interpretasi AUM. Solusi dan strategi yang diperoleh dari bimbingan teknis juga diimplementasikan dengan sukses (Reviere, 2013).

Akhirnya, peserta menunjukkan kesiapan untuk menerapkan AUM, termasuk kemampuan membuat rencana program layanan Bimbingan Konseling (BK) setelah melakukan asesmen dengan AUM. Harapan dan rencana penggunaan AUM di lingkungan sekolah dasar juga mengalami peningkatan (Rofiqoh & Zumrotun, 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui tahap pelatihan dan bimbingan teknis, peserta mengalami perkembangan

positif dalam pemahaman dan keterampilan mereka terkait AUM, dengan dampak yang terlihat dalam konteks penggunaannya di lingkungan sekolah dasar.

REFERENSI

- Andriani, R., & Oktasari, M. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi alat ungkap masalah (AUM) PTSDL SERI SLTP untuk pemetaan masalah belajar Siswa. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 36–41. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i2.3229>
- Arsini, Y., Yusra Panjaitan, A., Ritonga, A. I., Simamora, M. S., Tuan, P. S., Serdang, D., & Utara, S. (2023). BENTUK-BENTUK DAN CARA MENGANALISIS KEBUTUHAN. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>
- Elfira, Y., & Muri Yusuf, A. (n.d.). THE URGENCE OF DIGITAL TECHNOLOGY IN IMPLEMENTING BK NEED ASSESSMENTS IN SCHOOL. *Counseling Program. Widyagogik*, 9(2). <https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v9i2>
- Entwisle, D. R. (2018). *Children, Schools, and Inequality*. Routledge.
- Fink, E., Patalay, P., Sharpe, H., & Wolpert, M. (2018). Child- and school-level predictors of children's bullying behavior: A multilevel analysis in 648 primary schools. *Journal of Educational Psychology*, 110(1), 17–26. <https://doi.org/10.1037/edu0000204>
- Finnegan-John, J., & Thomas, V. J. (2013). The Psychosocial Experience of Patients with End-Stage Renal Disease and Its Impact on Quality of Life: Findings from a Needs Assessment to Shape a Service. *ISRN Nephrology*, 2013, 1–8. <https://doi.org/10.5402/2013/308986>
- Foley-Nicpon, M., & Assouline, S. G. (2020). High ability students with coexisting disabilities: Implications for school psychological practice. *Psychology in the Schools*, 57(10), 1615–1626. <https://doi.org/10.1002/pits.22342>
- Galuh Mulyawan, Dede Rahamat Hidayat, & Aip Badrujaman. (2020). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemauan Kerja Siswa Kesetaraan Paket C di Kota Serang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 250–254. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4018>
- Gaudreault, K. L., Richards, K. A. R., & Mays Woods, A. (2018). Understanding the perceived mattering of physical education teachers. *Sport, Education and Society*, 23(6), 578–590. <https://doi.org/10.1080/13573322.2016.1271317>
- Halperin, J. M., & McKay, K. E. (1998). Psychological testing for child and adolescent psychiatrists: A review of the past 10 years. In *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry* (Vol. 37, Issue 6, pp. 575–584). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1097/00004583-199806000-00007>
- Horsman, K. L., Sullivan, M., & Giacumo, L. A. (2022). Opening Doors to Employment: A Needs Assessment to Investigate Benefits and Work Counseling for People with Serious Mental Illness. *Performance Improvement Quarterly*, 34(4), 649–685. <https://doi.org/10.1002/piq.21370>

- Ifdil, I., Hauw Sin, T., & Fadli, R. P. (2021). *Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) berbasis Website ditinjau dari gender*. 21(3), 2714–6766. <https://doi.org/10.1007/sb.01940>
- Ilyas, A., Ifdil, I., Ardi, Z., Fadli, R. P., Erwinda, L., Churnia, E., Alizamar, A., Daharnis, D., Rangka, I. B., Suranata, K., & Zola, N. (2018). Validation of AUM software: A counselor tool for analyse human problems on counseling and educational practice. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012017>
- Jumiarti, D., Yunovita, A., Hardi, E., Yulitri, R., Studi Bimbingan dan Konseling, P., Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, F., & Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2023). *Students' Career Awareness: the Effect of Classical Guidance by using Blended Learning Model* (Vol. 6, Issue 2).
- Kettner, P. M., Moroney, R. M., & Martin, L. L. (n.d.). *Designing and Managing Programs Fifth Edition 2*.
- Kurniawan, F. (2018). Developing of annual program guidance and counseling in higher education. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 3(3), 108–114. <https://doi.org/10.23916/0020180317130>
- Lloyd, M. (2018). Domestic violence and education: Examining the impact of domestic violence on young children, children, and young people and the potential role of schools. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 9, Issue NOV). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02094>
- LPPM ULM. (2020). *Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat 2020-2024*. Banjarmasin: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat.
- Lubis, L., Hadijaya, Y., & Wardani, S. (2021). Implementation of Guidance and Counseling Service Management. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 559–569. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1678>
- Luthar, S. S., & Mendes, S. H. (2020). Trauma-informed schools: Supporting educators as they support the children. *International Journal of School and Educational Psychology*, 8(2), 147–157. <https://doi.org/10.1080/21683603.2020.1721385>
- McCoy, D. C., Jones, S., Roy, A., & Raver, C. C. (2018). Classifying trajectories of social-emotional difficulties through elementary school: Impacts of the chicao school readiness project. *Developmental Psychology*, 54(4), 772–787. <https://doi.org/10.1037/dev0000457>
- Osterman, K. F. (2023). Teacher Practice and Students' Sense of Belonging. In *Second International Research Handbook on Values Education and Student Wellbeing* (Vol. 2, pp. 971–993). Springer International Publishing.
- Prayitno, Mudjiran, Neviyarni, Daharnis, Sano, A., Syahril, & Putriani, L. (2019). *Panduan Alat Ungkap Masalah: AUM Umum*. Universitas Negeri Padang.
- Pristanti, N. A., & Farozin, M. (2018). Developing Needs Assessment Instrument On The Topic Of Classroom Guidance In Social Guidance And Counseling. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4775>

- Rahmi, A., & Syukur, Y. (2023). Problems of High School Students Based on Alat Ungkap Masalah Umum . *Current Issues in Counseling*, 1(1).
- Rasjid, N., Heri, A., Irianti, A., Informatika, P., & Universitas Sulawesi Barat, /. (2021). Pelatihan E-Counseling Sebagai Alat Ungkap Masalah Siswa. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 40–45.
- Reviere, R. (2013). *Needs Assessment: A Creative and Practical Guide for Social Scientists*. Taylor & Francis.
- Ridhani, A. R., & Jarkawi, J. (2022). Aplikasi Instrumen Analisis Kebutuhan Berbasis Potensi Masalah Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 557–564. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.358>
- Rofiqoh, N., & Zumrotun, E. (2023). *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* . Cahya Ghani Recovery.
- Shao, J., Zhang, L., Ren, Y., Xiao, L., & Zhang, Q. (2018). Parent-child cohesion, basic psychological needs satisfaction, and emotional adaptation in left-behind children in China: An indirect effects model. *Frontiers in Psychology*, 9(JUN). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01023>
- Solihatun, S., Folastrri, S., & Jakarta Selatan, C. (2019). Program bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar siswa SD Negeri 05 Ciganjur Jakarta Selatan. *Original Article*, 35(1), 35–40. <https://doi.org/10.30998/teraputik.31122>
- Stefaniak, J. E. (n.d.). *Needs Assessment for Learning and Performance; Theory, Process, and Practice; First Edition*.
- Sutirna, H. (2021). *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)* . Deepublish.
- Timm, J. M., & Barth, M. (2021). Making education for sustainable development happen in elementary schools: the role of teachers. *Environmental Education Research*, 27(1), 50–66. <https://doi.org/10.1080/13504622.2020.1813256>
- Wang, M. Te, L. Degol, J., Amemiya, J., Parr, A., & Guo, J. (2020). Classroom climate and children's academic and psychological wellbeing: A systematic review and meta-analysis. *Developmental Review*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2020.100912>
- Zhukova, O. (2018). Novice Teachers' Concerns, Early Professional Experiences and Development: Implications for Theory and Practice. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 9(1), 100–114. <https://doi.org/10.2478/dcse-2018-0008>